

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan dalam sebuah penanaman karakter pada siswa. Dengan membaca, berarti dapat menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di Indonesia adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) sehingga tidak ada batasan umur dalam menuntut ilmu khususnya membaca. Maka dari itu perlu adanya kesadaran bahwa pentingnya membaca bagi diri sendiri, sehingga tercipta rasa ingin tahu yang lebih dan menciptakan satu karakter gemar membaca dalam diri sendiri.

Menurut UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 2 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian.

Menurut Kesuma (2011: 5) pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter kini marak dilakukan di sekolah-sekolah baik melalui literasi hingga di implementasikan ke dalam pembelajaran. Selain di sekolah karakter juga harus ditanamkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini mengingat pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus karena memerlukan proses yang relatif lama sehingga karakter yang dimiliki oleh individu dapat mendarah daging.

Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang dengan melalui literasi yang diaplikasikan di sekolah.

Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama, guru, tutor dan seluruh komponen bangsa untuk berkomitmen membentuk, membangun dan mempertahankannya. Pendidikan karakter merupakan upaya yang melibatkan semua pihak baik keluarga (informal), sekolah dan lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tersebut tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca yang dilakukan sekolah pada siswa kelas tinggi ini, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gemar membaca. Nilai karakter gemar membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca didasarkan pada alasan bahwa banyaknya siswa yang kurang antusias perihal membaca. Adanya perilaku yang belum sesuai tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran siswa di sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca.

Rendahnya karakter gemar membaca sering ditemui di lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar (kelas tinggi). Sebagai contoh rendahnya karakter gemar membaca tersebut antara lain masih banyak sekali siswa yang malas datang ke perpustakaan, malas membaca buku yang berada di dalam

kelas, lalu dalam pembiasaan membaca siswa masih harus diperintahkan oleh guru. Permasalahan yang mendasari pencanangan GLS saat ini adalah rendahnya karakter gemar membaca siswa. GLS merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan terutama sekolah dasar. Membaca merupakan fungsi yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Melalui GLS membaca pada diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan disekolah maupun kehidupan di masyarakat dapat membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Rendahnya *reading literacy* bangsa Indonesia menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif karena rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat rendahnya karakter gemar membaca.

Adanya permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter gemar membaca. Munculnya permasalahan rendahnya karakter gemar membaca pada siswa menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya kurang tepat akan tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku tersebut. Pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perilaku yang berkarakter. Sejauh ini bimbingan yang dilakukan di sekolah masih belum mendalam mengenai penanaman karakter gemar membaca siswa kelas IV, V, dan VI yang masih rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, GLS yang telah terlaksana di SD Negeri 1 Sawahan berfokus pada membaca, yang lebih ditekankan pada siswa kelas tinggi (IV, V, VI). Houry (2015) menjelaskan bahwa untuk mengajak siswa membiasakan membaca sebagai rutinitas sehari-hari, perlu untuk memahami bahwa untuk menarik siswa agar mau mengambil buku untuk membacanya dan menikmatinya bukan hanya terfokus untuk tujuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan sarana buku bacaan dan buku pembelajaran yang tertata rapi dalam tiap

kelasnya, sehingga siswa dapat mengambil dan membaca buku sesuai kebutuhan siswa. Pembiasaan yang sudah berjalan yaitu pada jam ke nol selama 15 menit siswa diwajibkan membaca 1 judul buku non pembelajaran yang ada pada rak buku dikelas masing-masing. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu untuk membaca, dimana kebiasaan membaca masih rendah.

Dengan adanya Implementasi GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang berfokus pada pembiasaan membaca ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan karakter gemar membaca seiring keterlibatan guru yang sangat penting dalam upaya keberhasilan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan tentunya siswa sendiri sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Sawahan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat rumusan masalah sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya adapun rumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimanakah implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan ?
2. Apakah hambatan implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan ?
3. Bagaimana solusi terhadap hambatan implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan.
2. Mendeskripsikan hambatan implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan.
3. Mendeskripsikan solusi terhadap hambatan implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 sawahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut serta dalam menanamkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di lingkungan sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian guru untuk lebih menambah wawasan dan masukan tentang implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan dan menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.